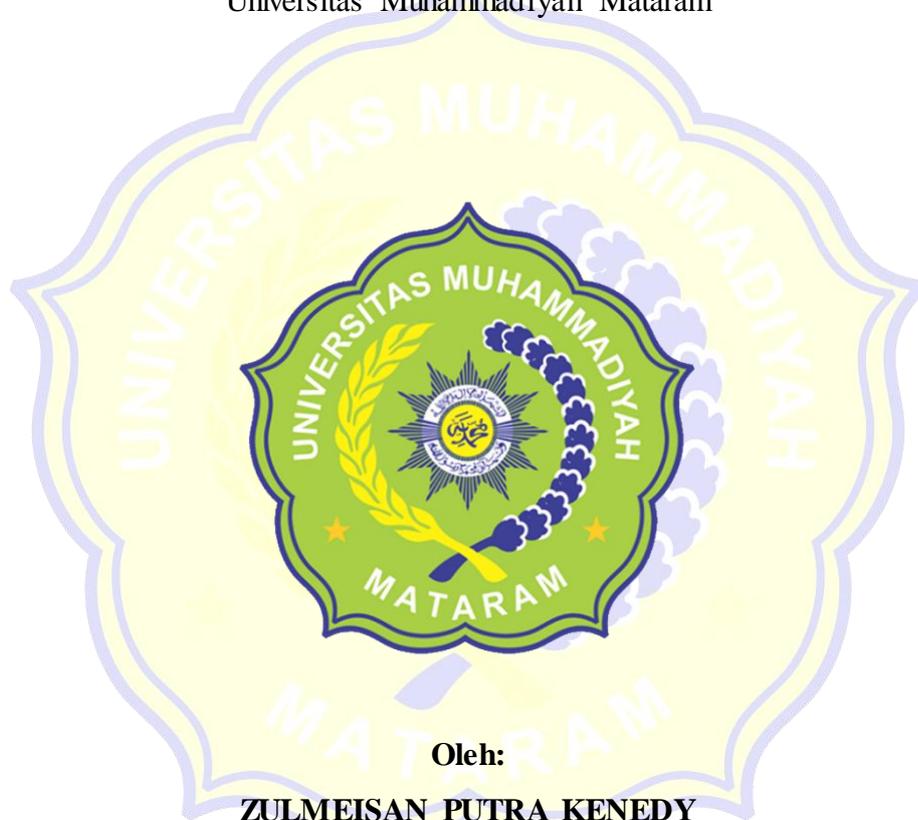


SKRIPSI

PENGGUNAAN KOSA KATA ABREVIASI BAHASA GAUL DIKALANGAN REMAJA SMA NEGERI 4 KOTA BIMA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

ZULMEISAN PUTRA KENEDY

NIM 118110030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGGUNAAN KOSA KATA ABREVIASI BAHASA GAUL
DIKALANGAN REMAJA SMA NEGERI 4 KOTA BIMA**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 5 Januari 2022

Dosen Pembimbing I



Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum.
NIDN 0822086002

Dosen Pembimbing II

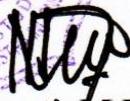
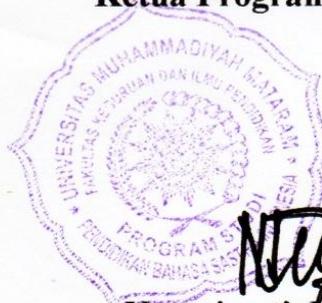


Roby Mandalika Waluyan, M.Pd.
NIDN 0822038401

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGUNAAN KOSA KATA ABREVIASI BAHASA GAUL DIKALANGAN REMAJA SMA NEGERI 4 KOTA BIMA

Skripsi atas nama zulmeisan putra kenedy telah dipertahankan di depan dosen
penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 21 Juni 2022

Dosen Penguji:

1. **Drs. Akhmad H. M.Hum.** (Ketua) 
NIDN 08222086002
2. **Erwin. S.Pd, M.Pd** (Anggota) 
NIDN 0809108401
3. **Habiburrahman. M.Pd** (Anggota) 
NIDN 0824088701

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH ATARAM**



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Zulmeisan Putra Kenedy

NIM : 118110010

Alamat : Perumahan permata anggrek Blok C 122.

Memang benar Skripsi yang berjudul *Penggunaan kosa kata abreviasi bahasa gaul dikalangan remaja SMA Negeri 4 Kota Bima* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



Zulmeisan Putra Kenedy
NIM 118110030



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulmeisan Putra Kenedy
NIM : 118110030
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 09-05-2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 085 333 248 608
Email : Zulmeisan.com@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Penggunaan kosakata Abreviasi Bahasa Gaul Di kalangan Remaja SMA Negeri 4 kota Bima.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 31%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15 Agustus 2022

Penulis



Zulmeisan putra kenedy
NIM. 118110030

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zumeisan Putra Kennedy
NIM : 110110030
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 09 - 05 - 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 089 333 248 608
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penggunaan kosa kata Abreviasi Bahasa local
Dikembangkan Remaja SMA Hegeri 4 Kota Bima

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Agustus 2022

Penulis


Zumeisan Putra Kennedy
NIM. 110110030

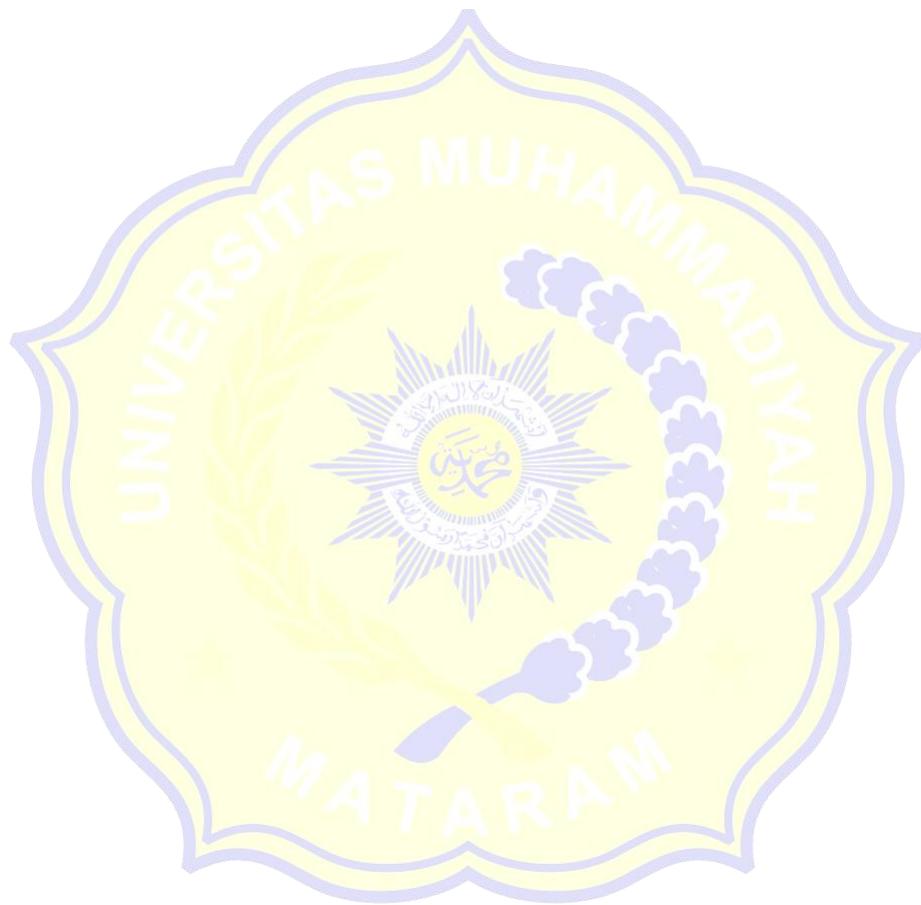
Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. pt
NIDN. 0802048904

MOTTO

“perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap moment dalam hidup, berpetualanglah.”

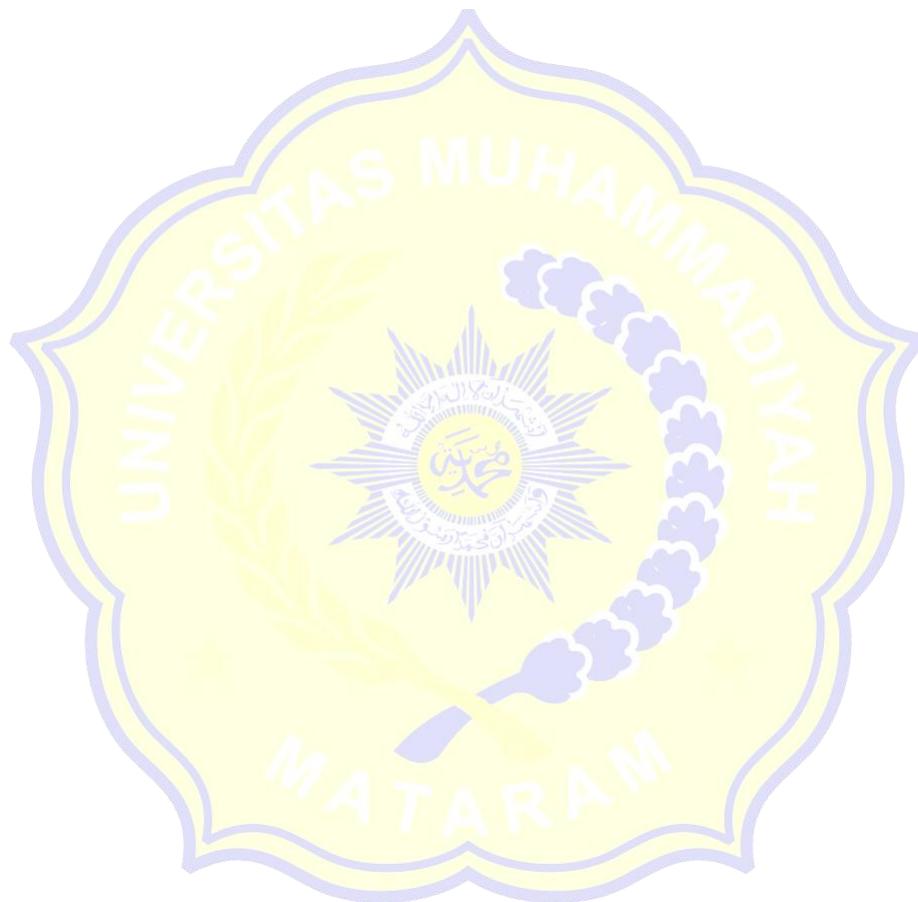


PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberikan nikmat iman, islam, kesehatan dan kemampuan dan memperlancar hambanya yang lemah ini sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Untuk kedua orang tuaku, yang saya cintai dan sayangi. (John kenedy) dan Mamaku (Rukmini) yang telah banyak memberikan doa dan membiayai disetiap langkahmu dalam menempuh pendidikan sampai ke jenjang sarjana ini.
3. Untuk kakak ku Zulfarisyi kenedy, Zulhas ihza kenedy dan adik-adikku Amelia Zahra kenedy dan Annisa Radhaniati Kenedy, yang memberikan nasihat untuk tidak boros dan telah membantu Ibunda untuk mengirimkan paket sembako.
4. Untuk sahabat-sahabatku tercinta sarif, anhar, ozi cokrol, ajaib, ihwan terima kasih telah menemani suka maupun duku, tangis maupun tawa dan memberiku semangat sehingga aku bisa bangkit kembali untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk nurdahniaku tercinta terima kasih sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan .
6. Teman-teman satu kosan yang selalu membantu dalam menyelesaikan Skripsi, terima kasih banyak.

7. Untuk Kaprodi, dosen-dosen Prodi PBSI serta dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah banyak membantu pada masa perkuliahan sampai pada tahap skripsi.
8. Untuk Almamater tercinta.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Penggunaan kosa kata abreviasi bahasa gaul dikalangan remaja SMA Negeri 4 Kota Bimadapat* diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang penggunaan kosa kata abreviasi bahasa gaul dikalangan remaja SMA Negeri 4 Kota Bima. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum, sebagai pembimbing I
5. Bapak Roby Mandalika Waluyan, M.Pd sebagai pembimbing II, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram, Maret 2022

Penulis,

Zulmeisan Putra Kenedy
NIM 118110030



Zulmeisan Putra Kenedy. 2022. **Penggunaan Kosa Kata Abreviasi Bahasa Gaul Dikalangan Remaja SMA Negeri 4 Kota Bima**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram

Pembimbing 1: Drs. Akhmad H.Mus, M.Hum.

Pembimbing 2: Roby Mandalika Waluyan M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi yang terdapat pada bahasa gaul remaja. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kosa kata bahasa gaul pada kalangan remaja SMA Negeri 4 Kota Bima Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan abreviasi berupa (1) singkatan, (2) akronim, (3) kontraksi, (4) Pelepasan huruf Vokal, (5) improvisasi kata asal, (6) Penggunaan bahasa asing dalam ragam bahasa gaul, (7) improvisasi kata asal jauh dari bentuk kata asal, (8) kosa kata penggalan, (9) lambang huruf. Pada abreviasi berupa singkatan, ditemukan singkatan dari bahasa Indonesia, singkatan dari bahasa Inggris, dan gabungan singkatan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada abreviasi berupa akronim, ditemukan akronim dari bahasa Indonesia dan akronim dari bahasa Inggris. Akronim dari bahasa Indonesia terdiri dari dua suku kata, tiga suku kata, empat suku kata, lima suku kata, dan dua kata Akronim dari bahasa Inggris terdiri dari satu suku kata (gabungan huruf awal kata) dan dua suku kata. Pada abreviasi berupa pemenggalan ditemukan bagian akhir kata yang dipenggal atau dihilangkan.

Kata kunci: *penggunaan kosa kata, bahasa gaul, abreviasi, morfologi.*

Zulmeisan Putra Kenedy. 2022. *The Use of Slang Abbreviation Vocabulary Among Adolescents of SMA Negeri 4 Bima City*. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram

Consultant 1: Drs. Akhmad H. Mus, M. Hum.

Consultant 2: Roby Mandalika Waluyan M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to identify and explain the many types of abbreviations used in teen slang. This study aimed to identify the type of slang language used by teenagers at SMA Negeri 4 in Bima City. According to the analysis's findings, abbreviations can take the following forms: (1) abbreviations, (2) acronyms, (3) contractions, (4) vowel releases, (5) word improvisation, (6) use of a foreign language in various slang expressions, (7) word improvisation that departs from the original word form, (8) incomplete vocabulary, and (9) letter symbols. There are English abbreviations, Indonesian abbreviations, and combinations of Indonesian and English abbreviations. English and Indonesian acronyms both contain abbreviations in the form of words. A few examples of Indonesian acronyms are two-, three-, four-, five-, and two-word phrases. English acronyms typically include two syllables and one syllable, made up of the word's first few letters. The end of the decapitated or omitted word can be seen in the abbreviation beheading.

Keywords: vocabulary usage, slang, abbreviation, morphology.



DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 2.1 Penelitian yang relevan..... | 7 |
| 2.2 Kajian Pustaka | 9 |
| 2.2.1 Morfologi | 9 |
| 2.2.2 Pengertian kosa Kata..... | 10 |
| 2.2.3 Jenis-jenis kosa kata..... | 11 |
| 2.2.4 Abreviasi | 13 |

| | | |
|--------|------------------------------------|----|
| 2.2.5 | Jenis Abreviasi..... | 13 |
| 2.2.6 | Alomorf dan Aoleks..... | 15 |
| 2.2.7 | Klasifikasi Bentuk kependekan..... | 16 |
| 2.2.8 | Definisi Bahasa | 18 |
| 2.2.9 | Bahasa Gaul | 19 |
| 2.2.10 | Ciri- ciri Bahasa Gaul | 19 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|-------|-------------------------------|----|
| 3.1 | Rancangan Penelitian..... | 23 |
| 3.2 | Data dan Sumber Data | 23 |
| 3.3 | Metode pengumpulan Data | 24 |
| 3.3.1 | Metode Observasi..... | 24 |
| 3.3.2 | Rekaman..... | 25 |
| 3.3.3 | Metode Dokumentasi | 25 |
| 3.4 | Instrumen Penelitian | 26 |
| 3.5 | Metode Analisis Data | 27 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | | |
|-----|----------------------|----|
| 4.1 | Deskripsi data | 30 |
| 4.2 | Pembahasan | 46 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|----------------|----|
| 5.1 | Simpulan | 52 |
| 5.2 | Saran | 52 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia, karena memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahasa merupakan ciri pembeda suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. Situasi pemakaian bahasa yang berbeda dipengaruhi oleh bahasa yang digunakan. Bahasa diciptakan dalam bahasa yang disebut slang. Semboyan merupakan cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi. Kata yang pertama kali muncul pada akhir tahun 1980-an dapat digunakan sebagai alat komunikasi di kalangan anak muda pada waktu tertentu. Bahasa gaul sendiri terjadi pada remaja yang masih berusaha untuk menjadi diri sendiri, begitu juga pada masa remaja. Untuk membuatnya terdengar seperti bahasa gaul, Anda tidak perlu "menempel" di sekitarnya. Dalam situasi formal, penutur akan menggunakan bahasa baku. Sebaliknya, dalam situasi informal, penutur akan menggunakan bahasa yang tidak baku.

Chaer (2012: 33) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem simbolik di mana bunyi (tanda yang diterima untuk dipelajari untuk digunakan) bersifat arbitrer, yaitu tidak ada hubungan yang harus dibuat antara simbol dalam bahasa, misalnya vokal "O" Tanda tidak sama dengan tanda pada kalimat "O"" Oh, benar!" Vokal pertama "O" berarti satu huruf alfabet, tetapi "O" kedua dalam kalimat itu berarti "o hanya berarti itu, bukan?" Arti dari "sangat bodoh dalam kata-kata orang lain" berbeda. Suatu bahasa bersifat unik karena memiliki struktur

tunggal, belum tentu sama dengan bahasa lain. Bahasa bersifat universal, dinamis, beragam, digunakan oleh komunitas yang berkomunikasi, seperti remaja, untuk bekerja sama, berkomunikasi satu sama lain dan menentukan masa depan mereka. Semua ciri di atas erat kaitannya dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa yang digunakan remaja dalam komunikasi sehari-hari tidak sama dengan bahasa resmi. Keunikan bahasa yang digunakan oleh kaum muda mengakibatkan variabilitas kebahasaan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Samsunuwiyati (2015: 195), WHO menilai umur 10-20 tahun sebagai remaja Sarvono (2012:12). Masa remaja merupakan masa yang paling menarik dan mengasyikkan dalam kehidupan manusia dalam hal perkembangan. Masa remaja memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain petualangan, kelompok dan kriminalitas. Sifat ini tercermin dalam bahasa anak muda, keinginan untuk membuat kelompok yang unik memaksa mereka untuk membuat bahasa rahasia yang tenang, unik, tidak agresif, kreatif, menunjukkan keremajaan anak muda, mengacu pada kelompok saja. . Seperti yang sudah diketahui semua anak muda, bahasa tetap menjadi rahasia bagi anak-anak dan orang tua.

Di era inovasi ini, pengenalan bahasa asing juga berdampak pada tata bahasa baku atau lisan sehingga generasi muda dapat menciptakan bentuk-bentuk baru keragaman bahasa. Chaer (2014:61) menjelaskan bahwa perbedaan atau keragaman bahasa adalah hasil dari metode komunikasi yang digunakan oleh komunitas yang sangat berbeda. Pembentukan bahasa anak muda mengalami beberapa proses, antara lain penempatan vokal, diikuti vokal, penggantian suku kata terakhir dengan -sye, konversi bunyi menjadi kata (walikan), dan variasi

vokal. kata-kata tertentu. suara. walikan dalam Sumarsono (2014:151). Hanum (Hilaliyah, 2010:

Perbedaan bahasa yang paling umum di kalangan anak muda adalah jargon. Bahasa gaul merupakan istilah informal yang sering digunakan dalam beberapa situasi (Suminar dalam Istiqomah, dkk. 2018). Bahasa kode yang hanya dapat dipahami oleh beberapa kelompok. Namun seiring dengan perkembangannya, jargon menjadi bahasa sehari-hari yang populer di kalangan anak muda. Menggunakan jargon-jargon, realitas anak muda masa kini seringkali tidak seperti yang disebut teman-temannya sebagai perumahan. . Keragaman bahasa juga merupakan keragaman bahasa karena beberapa faktor. Menggunakan jargon untuk remaja tidak berarti mentok, seperti yang kita ketahui bahwa jargon sangat umum di kalangan remaja. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena kita mengetahui perkembangan zaman sekarang, terutama perubahan iklim yang sangat sulit. Sebagai salah satu cara untuk “mengembangkan” kreativitas zaman, bahasa yang digunakan anak muda seringkali mengalami perubahan dan membawa sesuatu yang baru. Pilihan bahasa yang digunakan oleh remaja bervariasi, misalnya penerimaan bahasa asing dari suatu dialek. Salah satu istilah umum surat kabar adalah kata run-raun yang berarti berbalik (fokus pada kata asing-lingkaran). Sangat menarik untuk mempelajari kosakata slang yang digunakan secara lebih rinci. Selain itu, hampir di setiap hubungan ada penggunaan berbagai slogan. Oleh karena itu menarik untuk dianalisis dalam sebuah kajian studi yang berjudul “Penggunaan kosakata dan singkatan di kalangan remaja di SMA Negeri 4 Kota Bima saat liburan”. Bahasa yang digunakan oleh remaja seringkali mengalami

perubahan dan membawa hal-hal baru. Pilihan bahasa yang digunakan oleh remaja bervariasi, misalnya penerimaan bahasa asing dari suatu dialek. Salah satu istilah umum surat kabar adalah kata run-raun yang berarti berbalik (fokus pada kata asing-lingkaran). Sangat menarik untuk mempelajari kosakata slang yang digunakan secara lebih rinci. Selain itu, hampir di setiap hubungan ada penggunaan berbagai slogan. Oleh karena itu menarik untuk dianalisis dalam sebuah kajian studi yang berjudul “Penggunaan kosakata dan singkatan di kalangan remaja di SMA Negeri 4 Kota Bima saat liburan”. Bahasa yang digunakan oleh remaja seringkali mengalami perubahan dan membawa hal-hal baru. Pilihan bahasa yang digunakan oleh remaja bervariasi, misalnya penerimaan bahasa asing dari suatu dialek. Salah satu istilah umum surat kabar adalah kata run-raun yang berarti berbalik (fokus pada kata asing-lingkaran). Sangat menarik untuk mempelajari kosakata slang yang digunakan secara lebih rinci. Selain itu, hampir di setiap hubungan ada penggunaan berbagai slogan. Oleh karena itu menarik untuk dianalisis dalam sebuah kajian studi yang berjudul “Penggunaan kosakata dan singkatan di kalangan remaja di SMA Negeri 4 Kota Bima saat liburan”. Salah satu istilah umum surat kabar adalah kata run-raun yang berarti berbalik (fokus pada kata asing-lingkaran). Sangat menarik untuk mempelajari kosakata slang yang digunakan secara lebih rinci. Selain itu, hampir di setiap hubungan ada penggunaan berbagai slogan. Oleh karena itu menarik untuk dianalisis dalam sebuah kajian studi yang berjudul “Penggunaan kosakata dan singkatan di kalangan remaja di SMA Negeri 4 Kota Bima saat liburan”. Satu dari istilah surat kabar termasuk kata run-raun yang berarti putar (fokus pada kata

asing-lingkaran). Sangat menarik untuk mempelajari kosakata slang yang digunakan secara lebih rinci. Selain itu, hampir di setiap hubungan ada penggunaan berbagai slogan. Oleh karena itu menarik untuk dianalisis dalam sebuah kajian studi yang berjudul “Penggunaan kosakata dan singkatan di kalangan remaja di SMA Negeri 4 Kota Bima saat liburan”.

1.2 Rumusan masalah

Sebagaimana disebutkan di atas, masalah yang akan dibahas dalam kajian studi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penggunaan akronim bahasa gaul di kalangan siswa muda di SMA Negeri 4 Kota Bima?
- 2) Apa alasan penggunaan akronim di kalangan siswa muda SMA Negeri 4 Kota Bima?

1.3 Tujuan penelitian

Sebagaimana disebutkan di atas, masalah yang akan dibahas dalam kajian studi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penggunaan akronim bahasa gaul di kalangan siswa muda di SMA Negeri 4 Kota Bima?
- 2) Apa alasan penggunaan akronim di kalangan siswa muda SMA Negeri 4 Kota Bima?

1.4 Manfaat penelitian

Kajian studi ini bertujuan untuk mencari keuntungan. Manfaat kajian studi tentang penggunaan kosakata dalam slogan di kalangan siswa muda di SMA Negeri 4 Kota Bima adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil kajian studi ini semoga bermanfaat dalam memperluas wawasan untuk mengisi khasanah keilmuan pembelajaran bahasa terkait penggunaan kosakata pendek di kalangan siswa muda di SMA Negeri 4 Kota Bima dan sebagai bahan referensi bagi peneliti tambahan.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil studi secara langsung, praktis diharapkan dapat membantu memberikan manfaat untuk berbagai bidang sebagai berikut.

1) Untuk peneliti

Kami berharap kajian studi ini dapat digunakan secara langsung untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman peneliti tentang penggunaan kosakata bahasa gaul sesuai dengan konteksnya, khususnya kata.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan kajian studi ini juga dapat memberikan tambahan informasi dan pemahaman tentang penggunaan kosakata dalam bahasa khususnya bagi siswa SMA Negeri 4 Kota Bima.

3) Untuk peneliti lain

Hasil kajian studi ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kajian studi dalam kajian morfologi khususnya dalam penggunaan istilah slang.

4) Bagi peneliti lain

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian berikutnya dalam kajian morfologi, khususnya mengenai penggunaan kosa kata abreviasi bahasa gaul.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang relevan

Kajian studi tentang penggunaan kosakata dalam bahasa telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa kajian studi sebelumnya yang terkait dengan kajian studi ini adalah sebagai berikut

1. Izzuddin Rahmat Naufal (2018) dengan judul “Penggunaan kosakata dan akronim pada remaja masa kini: kajian morfologi.

Berdasarkan hasil kajian studi yang berjudul. Kajian studi ini mirip dengan kajian studi yang akan peneliti lakukan, yaitu “mengkaji penggunaan singkatan jargon” di kalangan anak muda, dan juga serupa dalam metodologi, yaitu penggunaan metode kualitatif, data dianalisis dan disajikan dalam secara deskriptif. jalan. . Selain persamaan, ada perbedaan. selama liburan. Selain itu, subjek yang digunakan juga berbeda: pada kajian studi sebelumnya subjek yang digunakan umumnya berusia muda, sedangkan peneliti menggunakan siswa SMA.

2. Reza Ertika, Irma Diani (2019) berjudul “Berbeda Bahasa di Kalangan Pemuda di Kota Bengkulu”

Hasil kajian studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dunia kosa kata jargon menggunakan jargon di kalangan anak muda di Bengkulu. Kajian studi ini mirip dengan kajian studi yang akan peneliti lakukan, khususnya “analisis penggunaan kata kunci, cara penggunaan” adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode kajian studi mengambil data berupa kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam kajian studi ini, khususnya observasi, dicatat. Selain persamaan, terdapat perbedaan dimana kajian studi Reza Artika Irma Diani hanya meneliti perbedaan bahasa jargon, sedangkan peneliti yang akan memimpin peneliti meneliti penggunaan istilah jargon. Selain itu,

3. Widya Dara Anindya, Vita Novian Rondang (2021) “Bentuk Kata-Kata Gaul dalam Penggunaan Media Sosial Instagram”.

Menurut hasil kajian studi, media sosial merupakan salah satu wujud dari pesatnya perkembangan teknologi informasi. Fakta ini terkait langsung dengan evolusi keragaman jargon. Selain itu, penggunaan media sosial sering digunakan oleh anak muda. Pembentukan istilah jargon yang berbeda membuktikan kreativitas linguistik pengguna sosial, yang sebagian besar adalah anak muda. Dalam kajian studi ini terdapat persamaan dengan kajian studi yang akan peneliti lakukan, khususnya pada kajian studi bahasa Yunani, metode pengumpulan datanya sama, yaitu teknik kualitatif, kecuali persamaannya tidak ada pengecualian. ketidakesetaraan. dalam studi sebelumnya. cari jargon di media sosial di ' Instagram, sedangkan kajian studi peneliti akan mengkaji penggunaan akronim khususnya pada siswa di SMA Negeri 4 Kota Bima. Selain itu, subjek yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan kolom komentar di jejaring sosial instagram, sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah siswa remaja di SMA Negeri 4 Kota Bima.

2.2 Kajian teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi adalah kata yang tidak berhubungan dengan bahasa ketika itu diciptakan oleh filsuf Jerman Johann Wolfgang von Goethe pada abad ke-19. Ini pertama kali dibuat di dunia biologis. Kata morfologi berasal dari kata Yunani “morph”, yang berarti “dz/dz”. Dengan demikian, secara etimologis dapat disebut sebagai kuda atau filsafat kuda (“logos”). Namun, tidak ada indikasi bahwa morfologi itu linguistik atau terkait secara linguistik. Dalam biologi geologi, morfologi mengacu pada struktur tubuh bumi atau telur. Dengan demikian, dalam linguistik, tata bahasa harus mengacu pada studi tentang bentuk-bentuk linguistik. Bahasa yang paling dasar adalah kata-kata. Dengan demikian, dapat dikatakan

bahwa tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk lisan. Secara khusus, Tata Bahasa adalah cabang linguistik yang mempelajari pembentukan kata dan struktur internalnya. Tentang kosakata (Iskandarsyah Siregar, 2020: 3-4).

Kepada Rohmadin sns. (2012:6) Memperhatikan bahwa aritmatika adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari morfem bebas dan kombinasi, Rohmadi, dkk (2012:11) juga menjelaskan bahwa aritmatika adalah ilmu yang mengkaji bentuk kata atau frasa. sistem. transformasi - mengubah kata menjadi jenis makna kata. Morfologi adalah bagian dari studi mikrolinguistik untuk mempelajari morfem dan kata serta kombinasinya.

2.2.2 Definisi Kosakata

Menurut Keraf (2010: 65), kosakata adalah daftar kata-kata yang langsung kita ketahui. Konsep ini mengasumsikan bahwa kata adalah setiap kata yang dimiliki seseorang yang diketahui memiliki arti kata yang sering digunakan dalam tindakan linguistik, kata yang tidak sering digunakan. Dari Wikipedia bahasa Indonesia (2011), kata (kosa kata) adalah kumpulan kata yang diketahui seseorang atau orang lain atau merupakan bagian dari bahasa tertentu. Dalam hal ini, kosakata seseorang didefinisikan sebagai jumlah semua kata yang dapat dipahami orang tersebut atau semua kata yang mungkin digunakan orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Konsep istilah lain tidak sama dengan konsep di atas.

Seperti yang dikemukakan Soedjito dalam Labib (2016:13) istilah-istilah berikut ini.

- 1) Semua kata dalam satu bahasa
- 2) Kata-kata kaya pembicara atau penulis
- 3) Kata-kata yang digunakan dalam bidang sains

- 4) Daftar kata yang disusun sebagai kamus serta penjelasan singkat dan praktis

2.2.3 Jenis Kosakata

1) Kosakata umum

Kosakata umum meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata keterangan, antara lain:

- a. Kata Benda. Kata pertama yang digunakan anak-anak adalah kata benda, biasanya bersuku kata satu yang berasal dari suara percakapan favorit mereka.
- b. Kata Kerja. Setelah anak-anak belajar cukup banyak nama untuk mengucapkan nama dan hal-hal di sekitar mereka, mereka mulai belajar kata-kata baru terutama yang mengekspresikan perilaku seperti "memberi" "ambi" atau "menahan".
- c. Kata sifat. Kata sifat muncul dalam kosakata anak-anak berusia 1,5 tahun. Pada awalnya kata-kata yang paling sering digunakan adalah "baik", "buruk", "baik", "keras kepala", "panas", dan "dingin". Umumnya, kata-kata ini digunakan untuk orang, makanan dan minuman.
- d. Kata keterangan. Kata keterangan digunakan pada usia yang sama dengan kata sifat. Kata keterangan yang pertama kali muncul dalam kosakata anak-anak sering kali "di sini" dan "di sana".

2) Kosakata Khusus

Kosa kata khusus meliputi kosa kata berwarna, kosa kata angka, kosa kata waktu, kosa kata uang, kosa kata populer, dan umpatan.

- a. Kosa kata warna. Sebagian besar anak mengetahui nama warna primer pada usia 4 tahun. Sejauh mana mereka akan mempelajari nama-nama warna lain tergantung pada kemampuan mereka untuk belajar dan minat mereka pada warna.
- b. kosakata jumlah. Pada tingkat kecerdasan Stanford-Binet, anak usia 5 tahun diharapkan dapat menghitung 3 hal dan pada usia 6 tahun diharapkan sudah cukup umur untuk memahami kata-kata “tiga”, “sembilan”, “lima” untuk menghitung biji.
- c. Waktu. Seringkali anak usia 6 atau 7 tahun tahu arti pagi, siang, musim panas.
- d. uang. Anak usia 4 atau 5 tahun mulai memberi nama koin menurut ukuran dan warnanya.
- e. kosakata populer. Sebagian besar anak usia 4 sampai 8 tahun, terutama anak laki-laki menggunakan bahasa populer untuk mengungkapkan perasaan dan interaksinya dengan teman sebayanya.
- f. Kata-kata Sumpah. Sumpah, terutama untuk anak-anak, digunakan sejak tahun ajaran untuk menunjukkan bahwa mereka lebih tua, merasa rendah diri, memperkuat kejantanan mereka dan menarik perhatian.

2.2.4 Devinisi Singkatan

Singkatan adalah proses penggabungan leksem atau kombinasi leksem yang berasal dari struktur kata atau frasa yang lengkap dan memiliki arti yang sama dengan arti atau bentuk aslinya. Jenis kontraksi adalah kontraksi, kontraksi, kontraksi, kontraksi, dan kontraksi. Jadi, singkatan adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau kombinasi leksem menjadi singkatan. Singkatan kata (abbreviation) adalah metode proses pembentukan kata, yaitu dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan kata. Menurut teori yang tidak konvensional, singkatan adalah proses morfologis (Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, & Moeliono, 2010: 78).

2.2.5 Jenis-jenis Abreviasi

Jenis-jenis singkatan dalam buku leksikografi bahasa Indonesia karya Harimurt adalah:

1) *pendek*, yang merupakan bagian dari pengaruh singkatan huruf, atau ejaan huruf, seperti:

- DKI (Daerah Khusus Ibukota), dan
- KKN (Pendidikan Kerja Nyata)

Atau jangan mengeja huruf, seperti:

- *dll.* (dan lain-lain)
- *bersama-sama*)
- *dll.* (dan seterusnya)

2) *fragmen*, yaitu proses singkatan yang menyimpan bagian-bagian leksem, seperti:

- *Prof (Profesor)*
- *Ny (ibu / Nyonya)*
- *pak (ayah)*

3) *singkatan*, yaitu proses singkatan yang menggabungkan huruf atau kata atau bagian lain yang ditulis dan diucapkan menjadi kata yang sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia, seperti:

- FKIP /efkip /bukannya /ef /, /ka /, /i /, /pe /
- ABRI/abri/dan bukan/a/,/be/,/er/,/i/
- AMPI/ampi/bukannya/a/,/em/,/pe/,/i/

4) *Kontraksi*, yaitu proses pemenggalan kepala yang merangkum leksem dasar atau gabungan leksem, seperti:

- bukan dari no
- Tidak akan
- Balet di atas panggung dan menari

5) *Lambang huruf*, yaitu proses singkatan yang menghasilkan satu atau lebih huruf yang mendefinisikan konsep dasar ukuran, unsur unsur, seperti:

- G (gram)
- sentimeter (cm)

Disebut penanda karena dalam perkembangannya tidak ada hubungan kebahasaan lain antara singkatan dan panjang.

2.2.6 Alomorf dan Aoleks

Hubungan antara bentuk yang disingkat dan bentuk yang diperluas dapat dilihat dalam dua hal, yaitu:

1. Bentuk yang disingkat dapat dianggap sebagai alomorf dalam bentuk panduan untuk presiden. Bentuk yang disingkat dianggap sebagai morfem tersendiri dan bentuk yang diperluas merupakan morfem atau gabungan dari morfem lain. Namun, keduanya berbicara dan memiliki arti yang sama. Hubungan antara keduanya adalah kata yang sama.
2. Bentuk yang disingkat dapat dianggap sebagai allolex dalam bentuk panjang. Misalnya, instruksi presiden secara konstruktif dianggap sebagai leksem yang dikelompokkan menjadi leksem gabungan, sehingga instruksi presiden disebut allolek dalam bentuk singkatan. Inpres dianggap sebagai konstruksi yang terdiri dari dua leksem, yaitu di dan pres dengan produk menjadi leksem yang membentuk senyawa.

2.2.7 Klasifikasi bentuk-bentuk kependekan

a. Singkatan

Bentuk singkatan terjadi karena langkah-langkah berikut:

- 1) Huruf pertama setiap elemen. Contoh: H = Haji, AA = Asia-Afrika, RS = Rumah Sakit.
- 2) Pelestarian huruf pertama dengan menghilangkan konjungsi, preposisi, reduplikasi, dan artikulasi kata. Contoh: IKIP = Lembaga Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- 3) Mengulangi huruf pertama dari suatu angka ketika diulang. Contoh:
3D = Dilihat, Disentuh, Dilihat.
- 4) Pelestarian dua huruf pertama dari kata tersebut. Contoh: Ibu = Ibu,
Wa = Anggota DPR.
- 5) Pelestarian tiga huruf pertama dari sebuah kata. Contoh: Okt =
Oktober
- 6) Pelestarian empat huruf pertama dari sebuah kata. Contoh: Sekr =
Sekretaris, Sept = September.
- 7) Pelestarian huruf pertama dan terakhir dari kata tersebut. Contoh: Ir =
Insinyur.
- 8) Pelestarian huruf pertama dan ketiga. Contoh: Gn = Gunung
- 9) Pelestarian huruf pertama dan terakhir suku pertama dan huruf pertama
suku kedua. Contoh: Kpt = Kapten
- 10) Pelestarian huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama dari
kata kedua dari bahasa umum. Contoh: Vw = Volkswagen.
- 11) Pelestarian dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama dari
kata kedua dalam kombinasi kata. Contoh: Swt = Diri.
- 12) Pelestarian huruf pertama dari suku kata pertama dan huruf pertama
dan terakhir dari suku kata kedua sebuah kata. Contoh: Bdg =
Bandung, tgl = Tanggal
- 13) Penyimpanan huruf pertama setiap suku kata misalnya: Pg = Halaman
- 14) Pelestarian huruf pertama dan keempat dari sebuah kata. Contoh: Do =
Depot.

15) huruf tidak beraturan. Contoh: Kam = Keamanan

b. Akronim dan Kontraksi

Kontraksi dan akronim tidak sama, sering tumpang tindih. Sebagai panduan, dapat didefinisikan bahwa jika semua singkatan diucapkan dengan kata-kata alami, akronim tersebut adalah singkatan. Singkatan dapat terjadi karena langkah-langkah berikut:

- 1) Singkatan nama yang berupa gabungan huruf pertama frasa ditulis dengan huruf kapital penuh. Contoh: ABRI = Tentara Republik Indonesia.
- 2) Singkatan nama pribadi yang berupa kata majemuk atau gabungan huruf dan suku kata dari suatu frasa ditulis dengan huruf kapital. Contoh: Akabri = Akademi Militer Republik Indonesia
- 3) Singkatan bukan kata benda yang berupa huruf, suku kata, atau gabungan huruf dan suku kata dari suatu frasa semuanya ditulis dengan huruf kecil. Contoh: Pemilu = Pemilihan Umum

c. silaka (Penggalan)

1. Suku kata pertama dari suku kata. Contoh: Dok = Dokter
2. Memberi makan suku kata terakhir dari sebuah kata. Contoh: Pak = Bapak.
3. Pelestarian tiga huruf pertama dari sebuah kata. Contoh: Dep = Departemen
4. Retensi empat huruf pertama sebuah kata. Contoh = Prof = Profesor

5. Pelestarian kata terakhir dari sebuah kalimat. Contoh Express = Kereta ekspres
6. Menghilang menjadi kata-kata. Contoh: Itu benar = Itu benar.

d. Simbol (Huruf Lambang)

Simbol abjad dapat diklasifikasikan sebagai:

1. Kertas pelabelan menandai bahan kimia atau zat lain
 2. Tanda huruf menunjukkan ukuran
 3. Simbol huruf mewakili angka
 4. Menandai surat yang menandai kota/negara/alat transportasi.
 5. Tandai huruf yang menunjukkan uang.
- 1) Tandai huruf yang digunakan untuk kabel baru.

2.2.8 Definisi Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang tersusun menjadi unsur-unsur, seperti kata, frasa, kalimat, dan frasa yang diungkapkan secara lisan dan tulisan. (Tri Wiratno, dkk. 2013). Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa isyarat suara yang dihasilkan oleh bahasa manusia. Ada dua bidang definisi bahasa. Pertama, suara yang dipancarkan oleh instrumen dan makna atau makna yang ditampilkan di radio. Suara adalah getaran yang merangsang alat bantu dengar kita. Kedua, makna atau signifikansi, adalah konten yang direkam di radio yang membangkitkan emosi dari apa yang didengar. Mulai sekarang, aliran suara disebut aliran ujaran (Ritonga, 1: 2012).

2.2.9 Bahasa Gaul

Eka Putriana (2017:71) menjelaskan bahwa bahasa gaul atau prokem sudah umum di Indonesia dan jarang ditemukan di negara lain kecuali masyarakat Indonesia. Bahasa gaul digunakan sebagai bahasa dalam organisasi kepemudaan. Kata ini diciptakan pada akhir tahun 1980-an, saat itu disebut “bahasa anak jalanan” karena arti kata prokem dengan preman. Namun seiring berjalannya waktu, bahasa prokem yang sebelumnya digunakan oleh para preman atau anak jalanan sebagai bahasa rahasia menjadi bahasa gaul.

2.2.10 Ciri-ciri bahasa gaul

Jenis bahasa remaja memiliki ciri tersendiri yaitu: pendek, aktif dan kreatif, kata-kata yang digunakan cenderung pendek, kata-kata yang lebih panjang dipersingkat oleh proses morfologis atau diganti dengan kata-kata yang lebih pendek.

a. Kata-kata umum:

Sebagai contoh:

1. Aku = Gua, gwe, Gwa
2. ayah = Bokap
3. Cantik = Kece
4. Ibu = nyokap
5. Kamu = LO, Lu Elu
6. Penghapusan huruf pertama (fonem):

Sebagai contoh:

1. Memang = Emang
 2. Sama = Ama
 3. Saja = Aja
 4. Sudah = Udah
- b.** Tidak adanya huruf "h"

Sebagai contoh:

1. Bohong = Boong
 2. Habis = Abis
 3. Hangat = Anget
 4. Hitung = Itung
 5. Hujan = Ujan
- c.** Penggantian huruf "a" dengan "e"

Sebagai contoh:

1. Benar = Bener
2. Cakap = Cakep
3. Sebal = Sebel
4. Senang = Seneng

- d.** Mengganti diftong "au", "ai" dengan "o" dan "e":

Sebagai contoh:

1. Capai = Cape
2. Kalau = Kalo

3. Pakai = Pakai
4. Sampai = Sampe
- e. Kata-kata pendek atau kalimat/kalimat pendek:

Sebagai contoh:

1. Bagaimana = Gimana
2. Begini = Gini
3. Begitu = Gitu
4. Ini = Nih

2.2.11 Fungsi Bahasa Gaul

Fungsi jargon didasarkan pada Jacobson (dalam Suparo, 2007: 7-8) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *emosional*, tindakan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan senang, marah, sedih dan sebagainya.
- b. *referensial*, yang merupakan teknik yang digunakan ketika menangani masalah pada suatu topik.
- c. *Konatif*, yaitu bekerja ketika kita berbicara dengan berfokus pada tetangga kita, sehingga lawan kita berperilaku atau melakukan sesuatu.
- d. *puisi*, yang digunakan ketika ingin menyampaikan pesan atau pesan.
- e. *Fatik*, yang hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.
- f. *Metalingual*, yang digunakan saat menangani masalah bahasa menggunakan bahasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Soegeng dalam Tahir (2011), desain kajian studi adalah proses kajian studi yang terstruktur sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga data yang diperoleh akurat. Kajian studi ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif bertujuan untuk menghasilkan temuan yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Definisi kualitatif dapat mencerminkan kehidupan orang, sejarah, perilaku, proses organisasi, aktivitas sosial, dan hubungan keluarga. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, namun analisisnya masih berupa analisis data kualitatif. (Anwar Mujahidin, 2019: 4).

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data adalah sekumpulan fakta yang memberikan gambaran luas tentang suatu situasi. Data dikumpulkan dalam beberapa cara dan kemudian diorganisasikan untuk menghasilkan informasi yang jelas dan mudah diakses. Data adalah kumpulan yang berupa angka, simbol atau teks yang diperoleh dengan mengamati suatu objek. Data dalam kajian studi ini adalah data kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara dengan siswa. Data yang diperoleh dari kajian studi ini diterjemahkan dari data yang diperoleh dari siswa SMA Negeri 4 Kota Bima.

3.2.2 Sumber Data

Sumber daya kajian studi adalah sumber daya yang dapat digunakan. Sumber kajian studi ini adalah siswa SMA Negeri 4 Kota Bima

3.3 Metode Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data merupakan langkah terpenting dalam sebuah kajian studi, karena tujuan utama kajian studi adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui cara pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai metode untuk memperoleh data, yaitu melalui metode sebagai berikut :

3.3.1 Metode Observasi

Pemeriksaan diri adalah mengambil langkah atau sesuatu dengan maksud untuk melihat dan kemudian memahaminya. Survei juga dilakukan untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan kajian studi. Peneliti pertama-tama akan melihat data awal tentang penggunaan singkatan di kalangan remaja. SMA Negeri 4 Kota Bima.

3.3.2 Wawancara

Esterberg dalam sugiyono (2015: 72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

- 1) Apa sajakah bahasa gaul yang sering kalian gunakan disaat berkomunikasi dengan teman di sekolah?

- 2) Bagaimana dampak dari penggunaan bahasa gaul yang kalian gunakan sehari-hari?
- 3) Mengapa kalian sering menggunakan bahasa gaul sedangkan ada bahasa Indonesia yang baik dan benar?
- 4) Faktor apa sajakah penyebab kalian menggunakan bahasa gaul ?
- 5) Apakah kalian lebih nyaman menggunakan bahasa gaul atau bahasa Indonesia yang baik dan benar ?

3.4 Instrumen penelitian

Alat kajian studi adalah alat yang digunakan untuk melakukan tugas kajian studi, terutama untuk mengukur data baru melalui kuesioner, pertanyaan tes, dan makalah ulasan. Menggunakan sumber daya manusia, peneliti ini adalah peneliti mandiri dengan segala pengetahuannya tentang penggunaan akronim di kalangan siswa SMA Negeri 4 Kota Bima. Ini juga akan menentukan prioritas kajian studi, memilih pemasok dan sumber, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia (Sugiyono, 2016:102). Data yang dimaksud adalah penggunaan singkatan bahasa di SMA Negeri 4 Kota Bima.

Berdasarkan rancangan alat tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam kajian studi ini penerapan metode kajian studi selain peneliti memiliki banyak alat lain, yaitu:

1) Laptop

Dalam kajian studi ini, komputer bergerak berfungsi sebagai perangkat elektronik yang berperan penting dalam mengintegrasikan data ke dalam proses pencarian.

2) Hand Phone

Dalam kajian studi ini, siswa digunakan untuk wawancara melalui rekaman audio

3) Buku dan pena

Buku tersebut digunakan untuk mengambil data dari hasil wawancara penggunaan singkatan di kalangan siswa di SMA Negeri 4 Kota Bima.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode pengolahan data menjadi informasi. Metode analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kategori dan elemen dasar definisi untuk mengidentifikasi data dan untuk dapat merumuskan perkiraan kerja sesuai dengan rekomendasi data. Proses ini dirancang untuk membuat sifat data mudah dipahami dan berguna sebagai solusi untuk suatu masalah, terutama yang relevan dengan kajian studi saat ini.

Data dalam kajian studi ini dianalisis menggunakan analisis rata-rata, yaitu dengan membaca data yang dikumpulkan dalam pengujian penggunaan isyarat visual pada siswa di SMA Negeri 4 Kota Bima. Untuk melakukan ini, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut untuk menganalisis data dengan analisis:

1) Identifikasi data

Identifikasi data adalah tindakan mencari, mencari, mengumpulkan, mencari, merekam dan menyimpan data yang diperlukan. Data yang dipilih peneliti hanya tersedia dalam bentuk data yang relevan dengan rancangan masalah atau tujuan kajian studi ini, yaitu menjelaskan penggunaan singkatan pada siswa di SMA Negeri 4 Kota Bima.

2) Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah pengumpulan data berdasarkan banyak faktor termasuk sumber, metode akses, waktu pengumpulan dan jenis data. Setelah

data awal dikumpulkan dari respon sinyal, data lebih jelas diatur untuk akses yang lebih mudah. Dalam kajian studi ini, peneliti dikelompokkan berdasarkan penggunaan singkatan pada siswa SMA Negeri 4 Kota Bima.

3) Penafsiran

Interpretasi data (interpreter) adalah kegiatan yang bertujuan untuk menggabungkan hasil analisis data sebelumnya untuk memperoleh makna berdasarkan data yang dikumpulkan, kemudian mengklasifikasikan data ke dalam istilah gabungan yang berbeda. Pada bagian ini, peneliti menginterpretasikan data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari koreksi yang diketahui dari data dan setelah itu dapat dikatakan bahwa data sudah lengkap sesuai dengan rancangan masalah kajian studi.

